



Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi UKOM pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan

The Relationship of Self-Efficacy and Social Support with Anxiety in Facing UKOM in Nursing Students of STIKes Darmo Medan

Beby Astri Tarigan⁽¹⁾, Yola Rutsanya Manurung⁽²⁾, Loren Caroline Natalie S⁽³⁾, Dinar B. Simamora⁽⁴⁾, Gratia Angel Fortuna⁽⁵⁾, Mukhaira El Akmal⁽⁶⁾ & Nur Afni Safarina⁽⁷⁾

⁽¹²³⁴⁵⁶⁾Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

⁽⁷⁾Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia

*Corresponding author: bebyastritarigan@unprimdn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi UKOM pada 164 mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKes Darmo Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan membagikan kuesioner kepada sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji hipotesis mayor menunjukkan hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan kecemasan dengan uji $F = 118.991$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.005$). Hasil uji hipotesis minor menunjukkan hubungan negatif efikasi diri dengan kecemasan dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dan $\beta = -0.596$, serta hubungan negatif dukungan sosial dengan kecemasan dengan $p = 0.041$ ($p < 0.05$) dan $\beta = -0.227$. Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif sebesar 59.1 persen oleh efikasi diri dan dukungan sosial, selebihnya 40.9 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Kecemasan; Efikasi Diri; Dukungan Sosial.

Abstract

The purpose of this research was to determine the relationship between self-efficacy and social support and anxiety in facing UKOM of the 164 nursing students at STIKes Darmo Medan. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques is to distribute questionnaires to the sample. Data analysis used was multiple regression analysis. The results of major hypothesis test show a relationship between Anxiety, Self Efficacy and Social Support with a test value of $F = 118.991$ and $p = 0.000$ ($p < 0.005$). The result of minor hypothesis test show a negative relationship between Anxiety and Self Efficacy with $p = 0.000$ ($p < 0.05$) and $\beta = -0.596$, as well as a negative relationship between Anxiety and Social Support with a test value of $p = 0.041$ ($p < 0.05$) and $\beta = -0.227$. The research results showed that 59.1 percent of the effective contribution was provided by self-efficacy and social support, the remaining 40.9 percent were given other factors.

Keywords: Anxiety; Self-Efficacy; Social Support .

How to Cite: Tarigan, Beby Astri., Manurung, Yola Rutsanya., S, Loren Caroline Natalie., Simamora, Dinar B., Fortuna, Gratia Angel., Akmal, Mukhaira El. & Safarina, Nur Afni. (2024), Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi UKOM pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan, *Jurnal Social Library*, 4 (1): 89-95.

PENDAHULUAN

Mahasiswa ialah seseorang yang mengikuti program studi suatu universitas guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta memperoleh gelar dalam bidang yang dipilih. Seperti halnya mahasiswa keperawatan, seluruh mahasiswa bertanggung jawab menyelesaikan mata kuliah sesuai dengan peraturan universitas yang berlaku. Mahasiswa keperawatan ialah calon perawat yang memberikan pelayanan keperawatan di lingkungan pelayanan kesehatan. Eslamian et al. (2015) menyatakan bahwasanya perawat harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guna melakukan kegiatan keperawatan guna memberikan asuhan keperawatan yang tepat. Berdasar pertimbangan tersebut, perguruan tinggi mewajibkan mahasiswanya mengikuti uji kompetensi (UKOM). UKOM ialah suatu teknik yang mengukur hasil belajar, keterampilan, pelatihan dan kemahiran mahasiswa pada tingkat akhir program studi kesehatan setelah menyelesaikan serangkaian pelatihan penuh (Anggraeni, 2015). Tujuan diadakannya uji kompetensi ialah standar teknis lulusan dan standar teknis kerja (Perceka, 2020).

Berdasar Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang uji kompetensi mahasiswa kesehatan, tingkat kelulusan mahasiswa keperawatan ditentukan berdasar hasil uji kompetensi. Penerapan UKOM kian dirasakan menjadi beban khususnya bagi mahasiswa keperawatan yang jika tidak lulus, tidak bisa menghadiri acara wisuda dan tidak terdaftar sebagai perawat. Hal ini menimbulkan fenomena yang bisa membangkitkan khawatir, takut, tegang, dan cemas akibat takut tidak lulus

uji kompetensi dan tidak bisa bekerja tanpa STR (Hartina et al., 2017).

Dari hasil wawancara diketahui bahwasanya mahasiswa A mengalami detak jantung yang cepat sebelum ujian karena kurangnya pemahaman terhadap isi ujian, dan mahasiswa B merasa gemetar dan telapak tangan berkeringat karena membayangkan tidak bisa menjawab soal yang susah, mahasiswa C cenderung kurang fokus dan meragukan kemampuan dirinya ketika mendekati UKOM. Kecemasan ialah pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan berupa kekhawatiran atau ketegangan berupa kecemasan, ketegangan, dan emosi yang dialami seseorang (Ghufron, 2012).

Menurut Anggraeni (2015), kecemasan bisa terjadi dengan intensitas yang berbeda-beda, terbagi menjadi kecemasan ringan, sedang, dan berat, yang bisa menimbulkan kepanikan pada individu itu sendiri dan terkadang menyebabkan gangguan dalam pelaksanaan tugas. Kecemasan yang berlebihan cenderung menimbulkan distorsi persepsi, penyimpangan tersebut bisa menurunkan daya ingat, mengurangi perhatian, dan mengganggu proses berpikir dengan mengganggu kemampuan menghubungkan suatu hal dengan hal lainnya. Hal ini meningkatkan kecemasan dan mengakibatkan kinerja mahasiswa yang buruk dalam situasi ujian (Hamid et al., 2016). Kecemasan yang tidak diatasi bisa mempengaruhi tingkat kelulusan mahasiswa UKOM dengan membuat mereka kurang mampu berkonsentrasi dan berpikir realistis sehingga menyebabkan kemunduran dalam kemampuannya menghadapi UKOM (Untari, 2014).

Menurut Nevid (dalam (Manaffi, 2022)), efikasi diri yang rendah ialah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap

kecemasan. Shofiah & Raudatussalamah (2014) mengartikan efikasi diri sebagai penilaian individu terhadap kesanggupan atau kemampuannya dalam menjalankan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Lalita (2014) juga menambahkan bahwasanya efikasi diri yang rendah akan meningkatkan kecemasan pada seseorang. Orang dengan efikasi diri yang rendah atau kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka guna berhasil melakukan tugas tertentu cenderung berfokus pada persepsi ketidakmampuan mereka (Saba, 2018). Efikasi diri mahasiswa yang rendah bisa menimbulkan keyakinan bahwasanya dirinya tidak mampu mengerjakan ujian dengan baik, sehingga selanjutnya akan meningkatkan kecemasan yang dirasakannya ketika menghadapi suatu ujian. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah kemungkinan besar akan mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi ketika menghadapi ujian.

Riset yang diadakan oleh Fatmawati & Laksmiwati (2022) menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan, kian tinggi efikasi diri seorang mahasiswa maka kecemasan mahasiswa tersebut akan kian rendah. Sebaliknya, kian rendah efikasi diri maka kian tinggi pula kecemasan mahasiswa.

Taylor & Master (2011) menemukan bahwasanya dukungan sosial bisa mengurangi kecemasan. Menurut Rif'ati et al. (2018), dukungan sosial penting bagi mahasiswa yang mengalami kecemasan. Hal ini dikarenakan dukungan sosial sangat berharga ketika seseorang sedang menghadapi suatu masalah dan individu yang terlibat membutuhkan seseorang yang dekat dan dipercaya yang bisa membantunya menyelesaikan masalah

tersebut. Amylia (2013) mengemukakan bahwasanya apabila dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungannya positif maka individu tersebut akan memandang peristiwa yang menimpa dirinya tidak terlalu buruk, kecemasan yang dialaminya akan berkurang, dan ia akan merasa aman, nyaman, dan diterima dengan baik oleh lingkungannya karena ia akan merasa diperhatikan dan dicintai.

Riset oleh Sula & Kristianingsih (2023) menemukan bahwasanya terdapat korelasi negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan, yang menunjukkan bahwasanya dukungan sosial ditemukan bahwasanya kian tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima maka akan kian rendah kecemasan yang dialami, begitu juga sebaliknya, kian rendah dukungan sosial yang diterima maka akan kian tinggi kecemasan yang alami.

Riset ini mengajukan dua hipotesis, yaitu: 1) Hipotesis mayor riset ini ialah terdapat hubungan antara efikasi diri, dukungan sosial, dan kecemasan. 2) Hipotesis minor riset ini ialah (a) ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan berarti kian tinggi efikasi diri maka kian rendah pula kecemasannya, dan sebaliknya kian rendah efikasi diri berarti kian tinggi pula kecemasannya, dan (b) terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan. Kian tinggi dukungan sosial maka kian rendah kecemasannya, dan sebaliknya kian rendah dukungan sosial maka kian tinggi pula kecemasannya.

Berdasar uraian di atas, maka peneliti tertarik guna melakukan riset dengan judul "Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan dalam Menghadapi UKOM pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKes Darmo Medan".

METODE

Variabel dalam riset ini ialah efikasi diri dan dukungan sosial sebagai variabel bebas dan kecemasan sebagai variabel terikat. Populasi riset ini ialah mahasiswa keperawatan STIKes Darmo Medan dengan jumlah 270 orang. Tingkat kesalahan riset ini sejumlah 5%, mengacu pada tabel penentuan besar sampel Isaac dan Michael, maka besar sampel riset ini ialah 164 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Metode riset yang digunakan ialah metode kuantitatif korelasional, riset ini bertujuan guna menguji hubungan antara variabel efikasi diri, dukungan sosial, dan kecemasan. Hasil studi korelasi juga memungkinkan guna menentukan apakah variabel berkorelasi positif atau negatif. Alat pengumpulan data yang digunakan ialah metode skala dalam bentuk skala likert.

Dalam pengujian validitas, peneliti menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation* yang dimodifikasi. Setelah nilai r dihitung, item tersebut dinyatakan valid jika nilai $r \geq 0,30$, Sebaliknya jika nilai r kurang dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. (Azwar, 2012). Guna menguji reliabilitas peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien dari 0,00 hingga 1,00; kian dekat koefisien reliabilitas ke 1,00, maka instrumen tersebut kian andal, dan sebaliknya (Azwar, 2012).

Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini ialah analisis regresi berganda. Sebelum menganalisis data yang terkumpul, terlebih dahulu diadakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset diadakan pada tanggal 25-29 Januari 2024 terhadap 164 mahasiswa keperawatan STIKes Darmo Medan. Ada tiga skala yang digunakan yaitu skala kecemasan berjumlah 33 item, skala efikasi diri berjumlah 32 item, dan skala dukungan sosial berjumlah 29 item. Skala yang dibagikan guna pengumpulan data diberi skor dan diuji dalam bentuk kuesioner yang peneliti sebarikan satu per satu kepada setiap subjek.

Berdasar hasil uji validitas dan reliabilitas, 33 dari 36 item skala kece- masan valid, dengan nilai r 0,306~0,748, dan koefisien reliabilitas 0,942 sehingga layak digunakan sebagai alat ukur data. Pada skala efikasi diri, 32 dari 36 item valid, dengan nilai r 0,302~0,795, dan koefisien reliabilitas 0,941 menunjukkan layak digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data dalam riset. Kemudian pada skala dukungan sosial, 29 dari 32 item valid, dengan nilai r 0,303~0,781, dan koefisien reliabilitas 0,944 menunjukkan layak digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data dalam riset.

Berdasar hasil uji normalitas yang diadakan dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika $p > 0,05$ maka data dianggap normal. Dari hasil uji normalitas diperoleh koefisien KS-Z (uji statistik) = 0,086 dan sig. Guna uji 2 arah sejumlah 0,244 ($p > 0,05$) yang berarti nilai residu berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	SD	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Kecemasan					
Efikasi Diri	10.6	0.08	0.2	$P > 0.05$	Sebaran Normal
Dukungan Sosial	41	6	44		

Uji multikolinearitas diadakan guna mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam analisis regresi. Pengujian multikolinearitas

dengan model regresi yang baik seharusnya tidak memungkinkan adanya korelasi antar variabel independen. Metode pengujian yang digunakan ialah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Efikasi Diri	0.252	3.961
Dukungan Sosial	0.252	3.961

Berdasar hasil tabel di atas, nilai toleransi efikasi diri sejumlah 0,252 dan dukungan sosial sejumlah 0,252. Nilai VIF guna efikasi diri sejumlah 3,961 dan dukungan sosial sejumlah 3,961. Oleh karena itu pada uji multikolinearitas masing-masing nilai toleransinya lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi korelasi/gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Tujuan uji autokorelasi ialah guna mengetahui apakah terdapat korelasi residual pada model regresi linier antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya yang disusun menurut deret waktu. Hasil pengujian ini diperoleh nilai statistik Durbin-Watson ialah $dU(1,7693) < d(1,785) < 4-dU(2,2307)$, sehingga memenuhi asumsi non-autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji AutoKorelasi

Durbin Watson	Nilai Statistik	Keterangan
1.785	$dU < d < 4-dU$	Asumsi non-autokorelasi

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* yaitu menganalisis korelasi antara variabel bebas dan residu. Jika signifikansi antara variabel independen dengan residu lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig. (2-tailed)	Nilai Statistik	Keterangan
Efikasi Diri	0,670	$P > 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
Dukungan Sosial	0,275	$P > 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasar tabel di atas, nilai signifikansi efikasi diri sejumlah 0,670 > 0,05 dan dukungan sosial sejumlah 0,275 > 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah uji hipotesis diterima maka diadakan uji hipotesis selanjutnya. Uji hipotesis yang digunakan dalam riset ini ialah teknik analisis regresi berganda, terdiri dari dua bagian yaitu uji hipotesis mayor dan uji hipotesis minor.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi dan Sumbangan Efektif

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27286.679	2	13643.339	115.581	0.000b
Residual	18460.022	161	114.659		
Total	45746.701	163			

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,772a	0.591	0.591	10.708

Hipotesis mayor diturunkan dari hasil analisis regresi, dan terdapat hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan kecemasan dinyatakan dengan nilai $F = 115,581$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$), namun nilai customized R squared = 0,591 yang berarti efikasi diri dan dukungan sosial memberikan kontribusi efektif terhadap kecemasan sejumlah 59.1% dan sisanya sejumlah 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 6 Hasil Analisis Nilai β Korelasi

Variabel	β	Sig.
Efikasi Diri	-0.596	0,00
Dukungan Sosial	-0.227	0,041

Dari hasil riset yang menyasar 164 mahasiswa keperawatan STIKes Darmo Medan yang menjadi subjek riset ini,

ditemukan hipotesa minor pertama yaitu adanya korelasi. Efikasi diri dan dukungan sosial dengan kecemasan dengan nilai $F=118,991$ dan $p=0,000$. Disebut juga koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* juga di bisa pada riset ini dengan nilai sejumlah 0.591 yang bisa disimpulkan bahwasanya ada sumbangan efektif dari Efikasi Diri dan Dukungan Sosial memberikan sumbangan efektif sejumlah 59.1 persen terhadap Kecemasan dan sisanya 40.9 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil analisis hipotesa minor pertama dibisakan adanya hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan dengan nilai $p = 0,000$ ($p<0,05$), $\beta = -0,596$, dan dari nilai tersebut bisa disimpulkan bahwasanya hipotesisnya diterima. Hasil ini senada dengan hasil riset yang diadakan oleh (Fatmawati & Laksmiwati, 2022) menunjukkan bahwasanya kian tinggi efikasi diri maka kian rendah kecemasannya, dan sebaliknya kian rendah efikasi diri maka kian tinggi kecemasannya. Berdasar hasil analisis hipotesis minor kedua diketahui adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dan $\beta=-0,227$ dari nilai tersebut maka bisa dikatakan hipotesis diterima. Hal ini juga sesuai dengan riset yang diadakan oleh Sula & Kristianingsih (2023) yang menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan, yaitu kian tinggi dukungan sosial yang diterima maka akan kian rendah kecemasan yang dialami, begitu juga sebaliknya, kian rendah dukungan sosial yang diterima maka akan kian tinggi kecemasan yang alami.

SIMPULAN

Berdasar hasil riset disimpulkan bahwasanya ada efikasi diri dan dukungan sosial dengan kecemasan pada yang bisa dilihat dari nilai $F= 118.991$ dan $p=0.000$. Nilai Adjusted R Square juga di bisa sejumlah 0.591 persen yang berarti sumbangan 59.1 persen diberikan oleh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kecemasan dan sisanya 40.9 persen disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil analisis hipotesis minor pertama menunjukkan bahwasanya ada hubungan negatif efikasi diri dengan kecemasan dengan nilai $p = 0.000$ ($p<0.05$) dan $\beta = -0.596$ Hipotesis minor kedua juga menunjukkan ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan pada dengan nilai $p =0.017$ ($p<0.05$) dan $\beta = -0.227$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amylia, Y. (2013). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Leukimia. Universitas Airlangga.
- Anggraeni, N. (2015). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga Prodi D3 Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131-139. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI>
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Eslamian, J., Moeini, M., & Soleimani, M. (2015). Challenges in Nursing Continuing Education: A Qualitative Study. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 20(3), 378-386.
- Fatmawati, J., & Laksmiwati, H. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(8), 63-73.
- Ghufron, M. N. (2012). Teori-Teori Psikologi. Arruzz Media.
- Hamid, A., Hosseini, M. A., Shariffard, F., & Kharamah, Z. T. (2016). The Relationship Between Self-Efficacy and Test Anxiety Among the Paramedical Students of Qom University of Medical Sciences. *Journal of*

- Advances in Medical Education (JAMED), 1(3), 14–21.
<https://www.researchgate.net/publication/306057534>
- Hartina, A., Tahir, T., Nurdin, N., & Djafar, M. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) di Regional Sulawesi. *JPPNI*, 2(2), 65–73.
- Lalita, T. V. (2014). Hubungan antara Self Efficacy dengan Kecemasan pada Remaja yang Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 3(2), 60–66.
- Manaffi, N. S. (2022). Hubungan Antara Self-efficacy Dan Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Mengerjakan Skripsi Di Masa Pandemi Covid Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Perceka, A. L. (2020). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 Untuk Meneruskan Program Profesi Ners. (JIPP) *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 115–121.
- Rifati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep Dukungan Sosial. In *Jurnal penelitian Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.
- Saba, R. T. (2018). Hubungan Self Efficacy Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Universitas Lampung.
- Shofiah, V., & Raudatussalamah, R. (2014). Self-Efficacy dan Self-Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf). *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 214–229.
- Sula, K., & Kristianingsih, S. A. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Akademik terhadap Ujian Praktik pada Mahasiswa UKSW. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4523–4527.
- Taylor, S. E., & Master, S. L. (2011). Social Responses to Stress: The Tend-and-Befriend Model. *The Handbook of Stress Science: Biology, Psychology, and Health*, 101, 109.
- Untari, I. (2014). Hubungan Antara Kecemasan dengan Prestasi Uji OSCA 1 Pada Mahasiswa AKPER PKU Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 10–15.